

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *RECIPROCAL TEACHING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI KELAS VI SD GMIM 23 GIRIAN**

Silvana Leohang, Mersty E. Rindengan, Margareta O. Sumilat

Universitas Negeri Manado.

e-mail: silvanaleohang@gmail.com, merstyrindengan@unima.ac.id,
margaretasumilat@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia tentang menggali informasi dari teks nonfiksi melalui Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VI SD GMIM 23 Girian. Peneliti menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Kemmis dan Mc. Taggart meliputi empat tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi yang dilaksanakan dengan dua siklus. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD GMIM 23 Girian dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi yaitu dengan mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran dan tes tertulis untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dapat memahami materi dari dua siklus. Hasil yang diperoleh pada siklus I mencapai 66,3% sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa mencapai 81,7%. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: Penerapan Model *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar tentang menggali informasi dari teks nonfiksi siswa kelas VI SD GMIM 23 Girian.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia



PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa, karena melalui pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan siswa dapat mencapai perkembangan intelektual, sosial dan emosional sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari mata pelajaran yang lainnya. Oleh karena itu tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan agar siswa terampil berbahasa. Sehingga siswa mengenal dirinya, budayanya, budaya siswa lain, mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, serta berpartisipasi dalam masyarakat dan memiliki analisis dan imajinatif dalam dirinya (Depdiknas, 2007:5).

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia, aspek ketrampilan yaitu: “Ketrampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis” (Tarigan, 2008:1). Dari keempat aspek itu, memiliki hubungan erat dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin baik cara berbahasa, semakin cerah juga jalan pikirannya. Dari keempat ketrampilan itu pun diberikan kepada peserta didik secara terpadu yang bertujuan agar memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik lisan maupun tulisan.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VI di SD GMIM 23 Girian. Tampaknya siswa kurang memahami akan pembelajarannya. Ini penyebab pada model pembelajaran yang berulang kali digunakan dan tak dikembangkan atau digantikan dengan model pembelajaran yang lain agar suasana pembelajaran di dalam kelas menjadi menyenangkan. Sebab dari model pembelajaran itulah justru menimbulkan rasa jenuh pada siswa saat menerima materi pembelajaran. Hal ini menjadi pemicu juga pada hasil belajar siswa sebab dilihat dari nilai KKM ternyata masih berada dibawah rata-rata. Sehingga memungkinkan para siswa tidak dengan benar-benar menikmati proses pembelajaran selama dilaksanakan. Contohnya salah satu kelas VI di SD GMIM 23 Girian, berjumlah 15 orang terdapat 5 orang yang nilainya mencapai KKM yang ditetapkan yakni 75 sedangkan sisanya 10 orang siswa memiliki nilai dibawah KKM yang ditetapkan. Dilihat dari perkembangan pembelajaran para siswa yang tampak menurun pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia, maka dari itu peneliti bermaksud untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menggunakan model pembelajaran lebih efektif.

Sehubungan dengan itu peneliti ingin meningkatkan hasil belajar siswa dalam menggunakan Model *Reciprocal*

Teaching. Model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang merujuk langsung pada siswa yang berperan sebagai guru dan mengajarkan pada teman yang lain. Sementara guru sebagai model yang menjadi fasilitator dan pembimbing yang melakukan bimbingan. Hal ini bermaksud untuk memicuh siswa agar lebih aktif dalam belajar selama proses belajar mengajar berlangsung, agar siswa lebih serius menjalankannya. Sehingga pada hasil belajar nanti akan memiliki hasil yang baik. Peneliti beranggapan bahwa model ini adalah cocok untuk dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran. Melalui model *Reciprocal Teaching*, siswa berpeluang termotivasi untuk saling memberikan pengetahuan antar sesama mereka dalam proses pembelajaran berlangsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini menggunakan model Spiral dan Kemmis dan Taggart yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart, terdiri dari siklus-siklus dan masing-masing siklus menggunakan empat komponen tindakan, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Seluruh siswa di kelas VI SD GMIM 23 Girian dengan jumlah siswa 15 orang, yang terdiri dari 6 perempuan dan 9 laki-laki. Data yang dikumpulkan melalui observasi dan tes yang dilakukan yaitu sejak pelaksanaan siklus satu sampai dengan siklus kedua. Observasi digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana pencapaian kegiatan siswa. Sedangkan tes digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa tentang pembelajaran yang dilaksanakan tes yang digunakan adalah tes tertulis, untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa mengenai materi yang disajikan. Data peneliti menggunakan teknik presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Skor Total

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Tindakan ini meliputi seluruh proses kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia,

No	Butir/Bobot Nilai					Nilai
	1	2	3	4	5	
	10	20	20	20	30	
1	10	10	10	15	20	65
2	10	10	10	20	20	70
3	10	10	20	10	15	75
4	10	15	15	10	20	70
5	10	10	10	20	20	70
6	10	10	20	15	20	75
7	10	10	15	10	20	65
8	10	5	10	15	15	55
9	5	15	10	10	10	50
10	10	20	15	10	20	75
11	5	10	15	15	15	60
12	10	20	10	20	10	70
13	10	15	15	15	20	75
14	10	15	15	15	20	75
15	5	10	5	10	15	45
JUMLAH						995

tentang pembelajaran melalui model *Reciprocal Teaching* dengan interaksi untuk dapat menggali informasi dari teks nonfiksi yang dibaca. Hasil pembelajaran yang diharapkan adalah agar siswa dapat mengetahui secara optimal.

Kegiatan observasi dilakukan untuk meneliti proses belajar mengajar di kelas VI kegiatan ini dilaksanakan bersama-sama dengan guru kelas dan peneliti. Pelaksanaan observasi berlangsung pada saat proses belajar mengajar berlangsung yang meliputi: aktivitas siswa dan guru. Bagaimana pengembangan materi yang diajarkan sampai pada hasil belajar pada siswa yang dapat dinilai dari LKS yang telah disiapkan. Saat belajar masih ada siswa yang

tidak memperhatikan penjelasan guru sehingga ketika disuruh mengerjakan tugas, dan sebagian siswa benar ssiwa sudah bisa mengerjakan tugas. Kegiatan yang dilakukan guru pada awal pembelajaran sudah bisa dilakukan dengan baik. Masuk pada kegiatan inti, saat guru menjelaskan masih ada siswa tidak bisa memberikan jawaban yang tepat kepada guru.

Tabel 1. Analisis Tes Siswa Siklus I

Dari hasil diatas, dapat dilihat hasil pencapaian dari proses pembelajaran adalah:

$$\begin{aligned}
 KB &= \frac{T}{Tt} \times 100\% \\
 &= \frac{995}{1500} \times 100\% \\
 &= 66,3\%
 \end{aligned}$$

Adapun hasil siswa pada siklus ke 1, dapat dijelaskan bahwa dari 15 orang hanya 5 orang yang memahami dan mengerti dan juga dapat mengerjakan tugasnya dengan baik. Sedangkan 10 orang siswa lainnya masih belum mengerjakan tugas dengan baik.

Hasil yang diperoleh pada putaran ini hasilnya kurang memuaskan ini diakibatkan dalam pembelajaran, peneliti

hanya menyuruh siswa mengenalkan materi pelajaran Bahasa Indonesia tanpa mengembangkan kemampuan mereka secara optimal. Model yang digunakan peneliti dalam pembelajaran Bahasa Indonesia belum terlaksana dengan baik dan kurang memotivasi siswa untuk belajar. Siswa terbiasa dengan belajar yang semuanya berasal dari guru, materi pelajaran dibaca dan dicatat, sehingga proses pembelajaran atau tujuan pembelajaran belum tercapai, akibatnya hasil pembelajaran siswa yang diperoleh belum sesuai dengan apa yang diharapkan, maka peneliti melakukan perbaikan dengan melaksanakan yang lebih lanjut, yaitu pada putaran (siklus) kedua.

Siklus II

Pada siklus II ini, pembelajaran dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yang dilaksanakan 2x35 menit ini disesuaikan dengan jam mata pelajaran di sekolah, dengan materi menggali informasi dari teks nonfiksi.

Kegiatan ini merupakan perbaikan dari siklus I. Dengan melihat hasil belajar siswa yang telah diperoleh pada siklus I masih jauh dari yang diharapkan maka pada siklus II ini peneliti akan menggunakan *Reciprocal Teaching* pada pembelajaran

Bahasa Indonesia dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan ide-ide yang mereka miliki. Tujuan yang diharapkan disini adalah agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal.

Saat proses pembelajaran berlangsung, siswa begitu semangat dalam mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru. Kegiatan yang dilakukan guru pada awal pembelajaran sudah bisa dilakukan dengan baik pada kegiatan inti, saat guru menjelaskan siswa memperhatikan penjelasan guru, termasuk pada saat guru melontarkan beberapa pertanyaan, siswa sudah bisa menjawab sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Demikian juga pada saat guru membagikan lembar kerja siswa mereka dengan mudahnya mengerjakan tugas tersebut. Diakhir pembelajaran, guru mengadakan evaluasi dengan 2 soal. Dari evaluasi yang dilakukan pada akhir pembelajaran melalui lembar soal evaluasi diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Analisis Tes Siswa Pada Siklus II

No	Butir/Bobot Nilai					Nilai
	1	2	3	4	5	
	10	20	20	20	30	
1	10	20	20	20	20	90
2	10	15	15	20	20	80
3	10	15	20	20	20	85
4	10	15	15	20	20	80
5	10	15	15	20	25	85



6	10	10	20	15	25	80
7	10	15	20	15	25	85
8	10	10	20	15	20	75
9	10	15	15	15	20	75
10	10	20	15	15	20	80
11	10	10	15	20	20	75
12	10	20	15	20	15	80
13	10	20	15	20	30	95
14	10	20	20	15	20	85
15	10	15	15	15	20	75
JUMLAH						1225

Dari hasil diatas, dapat dilihat hasil pencapaian dari proses pembelajaran adalah:

$$\begin{aligned}
 KB &= \frac{T}{Tt} \times 100\% \\
 &= \frac{1225}{1500} \times 100\% \\
 &= 81,7
 \end{aligned}$$

Hasil evaluasi di atas menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada pembelajaran Bahasa Indonesia ternyata menunjukkan adanya peningkatan. Sehingga peneliti tidak lagi melanjutkan ke siklus tiga karena pada siklus dua sudah ada peningkatan sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan kajian dan analisis data terhadap proses pembelajaran mulai dari perencanaan hingga evaluasi terhadap aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan ternyata terjadi peningkatan kualitas pembelajaran hal ini terlihat pada

tingginya aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung karena mereka sangat tertarik dengan model *Reciprocal Teaching*. Selain itu juga, terlihat dari perolehan hasil belajar siswa yang menunjukkan kearah peningkatan dimana pada pembelajaran siswa terlihat langsung dalam kegiatan sehingga apa yang dipelajari siswa dapat tersimpan lama dalam ingatan mereka. Demikian maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model *Reciprocal Teaching* siswa mampu untuk menguasai pelajaran secara optimal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga kualitas pengajaran Bahasa Indonesia dan hasil belajar siswa di kelas VI SD GMIM 23 Girian dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal, sehingga siklus berikutnya sudah tidak dilanjutkan.

Pembahasan

Dalam pembahasan ini diuraikan hasil penelitian mengenai proses pembelajaran bagi anak SD, tujuan pembelajaran harus dicapai demi meningkatkan mutu pendidikan. Namun dengan melihat kenyataan yang dialami peserta didik sekarang ini, seringkali tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.



Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh pada siklus (putaran 1) ada beberapa siswa yang nilainya belum memuaskan atau belum mencapai KKM, hal ini dipengaruhi oleh model yang digunakan guru belum terlaksana dengan baik dan kurang memotivasi siswa untuk belajar, guru terlalu mendominasi proses pembelajaran, siswa yang menggunakan materi tentang menggali informasi dari teks nonfiksi sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran belum tercapai. Dengan melihat kenyataan yang ada, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dan kepala sekolah merencanakan dan menyusun hal-hal yang akan dilaksanakan selama tindakan berlangsung sampai tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti diawali dengan mengadakan observasi dan evaluasi dari setiap pembelajaran yang dilaksanakan. Tujuan yang akan dicapai adalah apakah dengan menerapkan model *Reciprocal Teaching* siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal.

Pada siklus II, nilai yang diperoleh siswa mencapai peningkatan artinya proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* menunjukkan kemajuan dan

peningkatan yang sangat memuaskan sehingga peneliti hanya berhenti di siklus dua tidak lanjut ke siklus tiga karena siswa yang ada di kelas VI telah mencapai kemajuan sesuai yang diharapkan dan mereka lebih aktif.

PENUTUP

Dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model *Reciprocal Teaching* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD GMIM 23 Girian siswa dapat mengembangkan kemampuan mereka menguasai materi pelajaran Bahasa Indonesia tentang materi menggali informasi dari teks nonfiksi mengalami peningkatan dengan menerapkan model *Reciprocal Teaching* dan itu dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengerjakan lembar kerja siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2007. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif di sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Aqib Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan kelas (PTK) SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dimiyati dan Mujiono. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Rachmayan, "Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Untuk Meningkatkan Pendidikan Kemampuan Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa". Jurnal

Pendidikan Uniska, Vol. 2 Nomor 1,
November 2014, h, 15

Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pelajar.

Rusma. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Kencana Prenada Media Group

Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa

Abdul, Aziz Wahab. 2007. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta

Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif Konsep, (KTSP)*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.

Wardhani, Igak, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

